

BAB IV

PEMAKNAAN KHALAYAK MENGENAI OBJEKTIFIKASI DENGAN CARA DOXING DALAM AKUN UNDIP.CANTIK

Pada bab ini akan membahas hasil temuan peneliti yang terkait dengan objektivikasi perempuan dengan cara doxing dalam akun undip.cantik. Analisis ini merupakan tahap kedua dari tahapan analisis resepsi dalam penelitian ini. Sebelum nya peneliti telah mencari *preferred reading* (makna dominan) yang ada pada akun undip.cantik dengan mangambil beberapa foto dengan kategori tiga peringkat teratas dari awal mengunggah foto sampai bulan Juni 2018. Langkah selanjutnya peneliti akan melihat pemaknaan informan mengenai kasus objektivikasi perempuan dengan cara doxing yang dilakukan undip.cantik melalui wawancara.

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap. Menurut Kriyantono Rachmat (2006; hal 102) pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban, karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban – jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak yang disembunyikan. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji pemaknaan yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang

disampaikan sumber utama yaitu undip.cantik. Berikut latar belakang informan yang telah dilibatkan dalam penelitian.

4.1 Latar Belakang Informan

4.1.1 Informan Pertama

Informan pertama yang berumur 29 tahun berasal dari kota Lampung. Informan pertama merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Kakak nya merupakan seorang dosen sastra Inggris di Universitas Diponegoro. Sedangkan adiknya sedang menempuh kuliah S1 jurusan pertanian di Universitas Sebelas Maret Solo. Pria ini sering menggunakan kaos oblong sehari – harinya dan sering menghabiskan waktunya di perpustakaan kampus. Informan pertama yang saat ini sedang menempuh kuliah S2 di Magister Ilmu Komunikasi UNDIP Semarang merupakan seorang mahasiswa yang aktif. Saat ini informan pertama bertempat tinggal kos di Semarang. Selain sibuk mengerjakan tesis, informan pertama juga disibukkan dengan bisnis onlinenya. Bisnisnya adalah berjualan mukena online, informan pertama menjalankan bisnis ini sejak tahun 2016 akhir.

4.1.2 Informan Kedua

Informan yang kedua dalam penelitian ini berasal dari Kota Semarang dan saat ini berusia 25 tahun. Informan kedua merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Orang tua Informan kedua merupakan pemilik Kedai Aisyah yang terkenal di Kota Semarang. Saat ini Informan kedua sedang melanjutkan kuliah S2 di kampus Magister Ilmu Komunikasi UNDIP semester akhir. Informan kedua mempunyai banyak sekali prestasi di bidang pendidikan. Salah satunya adalah dia menjadi lulusan cumlaude pada tahun 2015 saat kuliah S1. Selain disibukkan kuliah

Informan kedua juga disibukkan bekerja sebagai pembaca berita di TVRI, pelatih PASKIBRA, Dosen di Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

4.1.3 Informan Ketiga

Informan yang ketiga ini adalah Mahasiswi UNDIP asal Kota Semarang. Informan ini sedang berkuliah jurusan teknik industri semester 1.

4.1.4 Informan keempat

Informan yang ke empat adalah seorang mahasiswi S1 tingkat akhir jurusan Ilmu Komunikasi UNDIP Semarang. Informan ini merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dengan latar belakang keluarga seorang pegawai swasta. Informan keempat yang berumur 22 tahun ini merupakan salah satu informan yang fotonya pernah dipajang di akun undip.cantik. Informan keempat mempunyai kesibukan yang benar – benar padat, selain menjadi mahasiswi Informan juga merupakan penyiar di radio RCT FM, dan presenter berita di stasiun televisi TVRI Semarang. Informan keempat menjadi penyiar radio di RCT FM sejak 2014, sedangkan di TVRI Semarang sejak tahun 2016. Informan keempat juga sempat menjadi duta musem Semarang tahun 2016.

4.1.5 Informan kelima

Informan ke lima adalah seorang mahasiswa UNDIP jurusan Akutansi D3. Mahasiswi asal Kab.Semarang ini sangat senang mengikuti organisasi, yaitu dia mengikuti organisasi kampus.

4.1.6 Informan keenam

Informan terakhir atau yang ke enam adalah mahasiswi jurusan Perpajakan D3 UNDIP Semarang semester 5. informan mempunyai hobi bermain bola volly yang menggiringnya untuk bergabung dalam UKM volly.

4.2 Pemaknaan Informan Tentang Undip.Cantik

Memahami tentang akun instagram undip.cantik merupakan hal yang sangat menarik untuk dikupas lebih dalam, karena akun undip.cantik merupakan akun yang sangat berpengaruh pada mahasiswa UNDIP pada khususnya. Melalui akun tersebut khalayak lebih mengenal dan mengetahui mahasiswi di UNDIP itu seperti apa. Pengetahuan informan tentang undip.cantik yang dilihat menurut pandangan informan masing – masing yang sesuai dengan pengalaman mereka mengenal undip.cantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap informan memiliki pengalaman berbeda dalam memaknai undip.cantik secara aktif dan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap efek dari media yang disajikan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua informan hampir sama dalam memaknai undip.cantik sebagai wadah tepat berkumpulnya mahasiswi cantik yang kuliah di UNDIP.

Berikut pengakuan informan pertama mengenai undip.cantik

“undip.cantik itu tempat berkumpulnya apa ya,, postingan – postingan wanita yang sekiranya berparas cantik walaupun cantik itu banyak ya, tapi menurut ku yang dominan lah, yang kulitnya putih, terus yang ehh rambutnya lurus, gag ada jerawat ataupun yang tinggi”

Pernyataan informan pertama memaknai undip.cantik hanya sebuah wadah atau tempat foto wanita cantik yang digunakan untuk hiburan pria. Pandangan

tersebut lebih kearah patriarki karena dalam konteks ini wanita hanya diibaratkan sebagai objek yang ditugaskan untuk menghibur para lelaki. Dari jaman sejarah hingga sekarang perempuan selalu dianggap kaum lemah dan tertindas, budaya patriarki yang sudah dipegang erat oleh masyarakat Indonesia susah untuk dihapus. Walaupun perempuan saat ini sudah dapat menempuh pendidikan tinggi dengan bebas namun kembali lagi jika sudah berumah tangga harus dapat membagi peran.

Berbeda dengan Informan pertama, informan ke dua lebih memandang undip.cantik itu sebagai wadah untuk eksistensi. Berikut pengakuan informan kedua :

“Eeee ada banyak perspektif ya tentang akun undip.cantik ini, yang pertama ini adalah bentuk eksistensi gitu bahwa mahasiswa UNDIP itu banyak yang cantik dan ini loh yang cantik – cantik di UNDIP kayak gini, cuman disisi lain eeee yang saya kurang suka banyak foto – foto disitu yang memang tidak senonh gitu, jadi memperlihatkan aurat dan sebagainya gitu.”

Ketika membahas akun yang berisi mahasiswi yang dianggap cantik oleh admin, tentu saja ini menimbulkan perdebatan, karena cantik menurut admin belum tentu cantik menurut khalayak. Informan ketiga menganggap undip.cantik ini hanya sebagai akun hiburan saja. Berikut pengakuan dari informan ketiga:

“Ehhh itu isinya tentang akun – akun yang ngeshare foto – foto anak UNDIP yang menurutku hits atau cantik gitu. Gitu aja sih terus ada yang paid promote gitu pasang iklan. Ya udah kayak akun asik asik aja kayak owhh ada temen aku disini, owh aku kenal dia gitu sih”

Pemahaman tentang undip.cantik selanjutnya adalah dari informan keempat (Informan keempat) yang sekaligus fotonya pernah di *reupload* oleh

undip.cantik. menurut informan keempat, akun undip.cantik ini lebih seperti katalog mahasiswi UNDIP. Berikut pemaparan dari informan ke empat :

“akun untuk semacam katalog tentang cewek – cewek cantik di UNDIP. iya kayak dari jurusan mana, dan dapat dilihat dari jaman – jaman ku sekitar angkatan 13-14, dan semakin kesini kayak angkatan baru – baru dan aku juga ngerasa mulai engga apa ya berkorelasi dengan hidup ku lagi dan aku juga engga kenal dengan anak – anak itu baru ehh junior dan engga pengaruh apa – apa sama hidup. Dan akhirnya aku unfollow aja”

Pemaparan yang dikatakan oleh informan keempat tersebut justru memperkuat gagasan yang berhubungan dengan objektifikasi yaitu tontonan (*spectatorship*). Katalog dalam pengertian umum adalah daftar nama – nama , tempat dan barang – barang. Katalog yang dikatakan informan keempat tersebut mengibaratkan perempuan itu sebagai sebuah benda yang dipertontonkan kepada khalayak, kepada *followers* undip.cantik khususnya.

Informan kelima berpendapat yang hampir sama dengan informan ketiga, yang menyatakan bahwa akun undip.cantik ini hanya sekedar hiburan semata saja. Ketika informan menganggap akun undip.cantik tersebut hanya sebagai hiburan. Informan cukup menikmati konten foto yang disediakan tanpa perlu mengomentari foto / video maupun caption foto yang dibuat oleh sang admin. Berikut penuturan dari informan kelima :

“ehhh yang saya ketahui tentang undip.cantik itu kayak misalkan ada temen – temen dari UNDIP nih , semua fakultas di UNDIP. Kalau misalkan dari adminnya ada temen – temen misalkan saya dari jurusannya ada yang cantik terus nyaranin adminnya untuk upload, ini biar tahu di UNDIP ada cewek – cewek cantik di share di undip.cantik. Pendapat saya eee mungkin ya kayak seru seruan aja sih mas, kalau menurut saya buat seru seruan”

Berbeda dengan informan kelima yang menganggap akun undip.cantik Cuma sekedar hiburan informan ke enam (Mega) menganggap akun ini sebagai

sekumpulan mahasiswi cantik UNDIP. Cantik sendiri mempunyai banyak definisi. Penelitian yang dilakukan oleh *Sigma Reasearch* pada tahun 2017 yang melibatkan 1200 responden tersebar di beberapa kota di Indonesia, sebanyak 41,8% responden sepakat bahwa wanita dengan kulit putih bersih adalah wanita cantik dan 43,1% menyebutkan bebas masalah kulit seperti jerawat dan noda hitam adalah bagian utama dari kecantikan seorang wanita. Selanjutnya disusul dengan kategori lainnya seperti hidung mancung 5,5% dan bentuk tubuh langsing di angka 4,3% (<http://sigmaresearch.co.id/apakah-arti-dari-wanita-cantik/>). *Sigma reasearch* merupakan lembaga riset / penelitian pemasaran. Berikut penuturan informan keenam mengenai undip.cantik :

“Kalau menurut saya undip.cantik itu eee sekumpulan wanita – wanita cantik di UNDIP gitu aja sih. Terus orang upload foto ngetag undip.cantik terus di reupload sama undip.cantik gitu. Orang – orang yang mempunyai kelebihan tersendiri kayak misal mereka diberi kelebihan cantik engga cantik pun mereka juga pintar bergaya gitu ya masuk ke undip.cantik, kalau menurut saya sih”

Informan keenam ini juga menambahkan kalau masuk akun undip.cantik itu harus pintar berpose OOTD (Outfit Of The Day). OOTD adalah singkatan dari Outfit of The Day, sebagai padanan kata untuk menunjukkan apa yang dipakai di hari itu. Konsep OOTD sangat sederhana, dan tidak terlalu dibuat-buat (sumber : <https://wolipop.detik.com/read/2013/09/06/132820/2351224/1137/tren-outfit-of-the-day--ootd--di-kalangan-fashionista-yang-bisa-datangkan-untung> diakses 08 Oktober 2018). Berikut pernyataan dari informan ke enam :

“Rata – rata OOTD atau engga Cuma separuh gitu sih mas. OOTD itu kayak sebadan gitu loh mas”

4.3 Pemaknaan Motif Berteman Dengan Undip.Cantik

Setiap informan mempunyai motif berbeda – beda dalam berteman dengan undip.cantik. Hal ini bisa didasari oleh pengalaman, budaya, latar – belakang sekolah, maupun jenis kelamin. Berikut ini pemaknaan informan mengenai motif bertemen dengan akun undip.cantik.

Pemaknaan informan pertama mengenai motif berteman dengan undip.cantik didasari oleh hiburan semata. Informan pertama mengatakan bahwa seorang laki – laki hiburan nya melihat perempuan yang berparas cantik. Berikut pemaparan pernyataan informan pertama :

“Hiburan sih ngga, terus kita bisa lihat apa ya, ya namanya laki – laki pasti ngeliatnya cewek tuh, nah cewek yang dilihat undip.cantik tuh semacam kayak list lah daftar – daftar perempuan yang dianggap cantik di Undip”

Selain itu informan pertama juga mengimbuhkan alasan dia memilih akun undip.cantik dibanding akun lain yang sejenis. Alasannya dikarenakan informan kuliah di UNDIP yang bisa kemungkinan ada kedekatan dengan foto yang diunggah oleh akun undip.cantik.

“ya karena kan, aku kuliah di Undip nih, jadi ada kedekatan lah. Bisa, maksudnya bisalah ketemu gitu kan haha pengen kenalan”

Informan pertama sering membicarakan akun undip.cantik ini dengan sesama teman lelakinya yang kebetulan juga kuliah jurusan yang sama dengan informan. Informan membicarakan undip.cantik dengan temannya yang mempunyai tujuan kemungkinan teman dari informan tersebut ternyata berteman dengan salah satu foto di undip.cantik.

“Sama Sigit, biasanya kan Sigit kan dulu angkatan 2012 kayaknya kan ya, jadi dia masih ada kedekatan lah. Yang masuk undip.cantik

itu angkatan 2018 , 2016 ada juga angkatan waktu itu 14 ada juga deh. Siapa tahu aja dia kenal gitu loh”

Berbeda dengan informan pertama, informan kedua justru tidak begitu tertarik dengan akun ini. Informan kedua hanya penasaran apakah temannya ada yang diunggah di akun tersebut. Informan kedua pun juga menegaskan bahwa ketika dia membahas akun undip.cantik ini banyak respon positif dan negatif dari teman – temannya dan informan kedua ini tidak merekomendasikan akun ini ke temannya.

“Pernah, dan ada banyak respon sih setuju atau engga, ada yang melihat hal itu baik apa engga. Ada positif ada negatifnya. Engga , karena engga penting juga direkomendasikan bukan akun yang penting. Saya lebih suka merekomendasikan akun kuliner, akun sport dan lainnya. Seperti kedai aisyah, terus diet mulai besok, hahaha sambel tempe nya enak banget , terus ada menu baru rica rica lele”

Informan ketiga memaknai motif berteman dengan akun undip.cantik ini hampir sama dengan informan kedua yaitu rasa penasaran apakah temannya ada yang masuk dalam undip.cantik.

“Tertarik sama undip.cantik soalnya kayak kadang – kadang ketemu temen disitu, kayak gitu loh , owh dari jurusan lain, owh kayak dia kenal, owh dia kakak kelas ku. Gitu gitu aja sih kayak koneksi jaringan”

Pada informan ke empat yang kebetulan fotonya pernah diunggah pada akun undip.cantik mempunyai pemaknaan tersendiri karena menurutnya akun ini tidak terlalu penting. Hal ini dikarenakan informan keempat mengetahui undip.cantik ini dari temannya yang memberitahukan bahwa fotonya di upload oleh undip.cantik

“gag heheheh, waktu itu sempet ngefollow, terus udah gag ngefollow lagi sih, karena lama - lama gag terlalu penting juga sih”

Hal sama juga dimaknai oleh informan ke lima yang memandang akun undip.cantik ini hanya untuk hiburan dan seru – seruan. Sebetulnya informan ke lima ini tidak terlalu tertarik dengan akun undip.cantik, informan kelima justru tertarik dengan akun sejenis yang menurut informan lebih seru dan lucu.

“ya buat follow – follow aja sih mas, buat seru – seruan gitu. Dari share – share an temen mas, jadi temen ehh lagi kumpulkan mas ini ada orang undip.cantik nih di follow aja nanti barang kali ada temen – temen cewek di UNDIP cantik – cantik gitu, terus saya follow gitu mas”

“ya kayak undip.ngantuk ada mas, terus undip.jomblo terus undip.podo ada, saya follow semua sih mas, sebenarnya yang tertarik yang sama undip.podo sih mas, iya soale lebih lucu isine mas”

Informan keenam justru mempunyai motif yang menarik dan lain dari pada informan lainnya. Informan ke enam mempunyai tujuan berteman dengan akun undip.cantik ini dikarenakan kan untuk meniru gaya dan pose yang ada pada foto undip.cantik yang menurut informan keren. Gaya dan pose menurut informan yang dianggap keren tersebut kemudia akan ditiru dan muat pada akun pribadinya. Sedangkan informan ke enam lebih cuek dengan temannya saat membahas akun undip.cantik ini.

“tertarik, tertarik, nya karena liat apa ya temen – temen UNDIP aja yang punya kelebihan gitu kayak misal mereka cantik kadang juga bisa buat apa ya hmhmh buat niru gaya nya hahahah terus suka aja liat yang cantik – cantik gitu hahah”

“engga sih, mereka pada cuek aja paling ya itu kalau ada temen yang masuk undip.cantik baru jadi bahan omongan , kalau engga ya engga”

4.4 Pemaknaan Khalayak Tentang Pemahaman Seputar Doxing

Pada tahap pemaknaan ini, peneliti tidak menyebut secara gamblang seputar doxing. Hal ini dikarenakan banyak khalayak yang belum mengerti dengan istilah dan proses doxing tersebut. Sebagai gantinya peneliti menggunakan istilah perijinan saat wawancara dengan informan. Ada beberapa aspek yang ditanyakan peneliti berhubungan dengan doxing yaitu penjelasan proses posting, pencantuman data pribadi, pemahaman tentang perijinan dan etika posting.

Informan pertama sampai saat ini belum bisa memahami bagaimana proses posting foto di akun undip.cantik ini. Sedangkan untuk pencatuman data pribadi pada undip.cantik informan menganggapnya tidak masalah bila mendapat ijin terlebih dahulu. Untuk etika pemostingan informan pertama menganjurkan untuk konfirmasi kepada pemilik foto untuk sebuah kesepakatan.

“ya kalau misalnya emang kayak gitu , ya mending undip.cantik konfirmasi dulu deh boleh apa engga nya kalau boleh ya baru diposting. Kalau emang ada kerja samanya pihak ceweknya atau orangnya itu minta apa disepakatin kayak apa gitu”

Pada proses pemostingan foto, informan kedua merasa jika itu adalah sebuah rekomendasi. Untuk pencantuman data pribadi dan identitas informan kedua justru memberi saran untuk melakukan konfirmasi terlebih dahulu dan informan kedua tidak setuju jika pencantuman tersebut tidak berijin terlebih dahulu, walaupun akun ini hanya untuk hiburan saja.

“alasanya gini, eh foto itu kan kiriman dari temen dia yang belum tentu dapet ijin dari orang yang bersangkutan itu jadi ya apa ya, dan si admin tidak mencoba untuk mencari ijin dari sipemilik foto karena dari saya lihat ada beberapa foto yang tidak ada tag untuk ke akun instagram nya. Jadi kalau ada tag mungkin bisa ada respon balik. Kalau tidak ada tag mungkin bisa jadi

sipemilik tidak punya instagram dan tidak ada ijin kan bisa jadi. Sepertinya loh ya, seperti itu”

“Kalau menurut ku, kalau misalnya aku di publish tanpa sepengetahuan ku aku pun marah. Di akun apapun. Ketika fotoku dipublish dan sepengetahuan ku aku pun akan marah gitu loh. Itu bagian dari privasi kita gitu kan saat menggunakan media sosial dan semua itu harus ada ijinnya dong”

Proses pemostingan akun undip.cantik ini menurut informan ketiga dari rekomendasi followers. Informan ketiga memandang tidak adanya data pribadi dan identitas pada akun undip.cantik tersebut.

“Aku engga tahu sih, ehhhh iya aku engga tahu. Paling prosedur untuk rekomendasi kan temen gitu aku kurang tahu. Tapi kalau mau numpang iklan disitu tau sih”

“Kayak nya engga ada deh. Cuma nama sama jurusan”

“Karena aku engga tahu prosedurnya, misal aku tahu prosedur rekomendasiin temen kan aku jadi tahu, gimana ya aku kan engga pernah rekomendasiin jadi aku tahu minta ijin ke orang yang direkomendasiin itu aku engga tahu”

“Kalau misalnya dia engga minta ijin ya engga, kalau ijin ya engga apa – apa”

Pada informan ke empat yang sekaligus korban yang fotonya pernah di pajang di akun undip.cantik ini menyatakan dengan jelas bahwa akun undip.cantik ini tidak ijin sama sekali untuk mengambil foto dan memposting ulang foto tersebut. Informan ke empat ini juga tidak protes kepada akun ini karena memajang fotonya tanpa ijin karena menurut informan akun ini memiliki kecenderungan yang positif.

“engga ijin sama sekali!”

“hmhm karena kecenderungannya lebih positif kalau undip.cantik . Dari pada yang kayak gitu loh ya, maksudnya kalau aku lihat dari yang didalem situ temen ku pun ya emang mereka cantik engga yang konotasinya negatif nya gimana gitu ”

Informan ke lima pernah melakukan rekomendasi kepada akun undip.cantik ini. Pencantuman data pribadi pada caption undip.cantik menurut

informan ke lima wajar, karena tidak terlalu mendalam dan vulgar. Sedangkan untuk perijinan informan kelima mempunyai asumsi bahwa foto yang diupload disana sudah ada ijinnya.

“menurut ku ada yang ijin ada yang engga sih mas, misalkan ada temen ku yang cantik terus owh sini ijin dulu sama temen ku di uploadin di undip.cantik barang kali ada yang mas ini temen ku cantik terus aku diem diem bilang sama adminnya min ini diuploadin gini gini terus akhirnya tanya mas ini udah ijin apa belum?terus aku bilang udah ini mas, itu kan tanpa sepengetahuan dia gitu loh mas”

“Etis apa engga nya kalau itu menurut pandangan masing – masing, kalau menurut saya masih diatas ambang batas masih wajar – wajar aja engga ngeshare yang vulgar atau yang apa kemudian data pribadinya engga terlalu mendalam engga masalah sih mas menurut saya”

Pada informan ke enam prosedur posting undip.cantik dengan cara tagging ke akun nya langsung. Informan ke enam mengimbuhkan jika nama, fakultas dan tahun angkatan merupakah hal yang wajar jika dicantumkan ke caption foto undip.cantik. Lalu untuk perijinan informan ke enam menyebutkan tidak berijin dan justru foto yang diupload itu mendapatkan benefit.

“menurut saya mungkin eeeee kan itu prosedurnya harus nge tag undip.cantik terus harus ada nama jurusan sama tahun angkatan mungkin bisa prosedurnya di tambah ke temennya itu mengirim lewat LINE atau ya lewat LINE gitu aja sih mas hehe”

“Kalau data sekedar dia dari fakultas apa, sama angkatan berapa , sama naman menurut aku wajar sih”

“Kalau soal berijin kurang tahu sih mas, soalnya juga aku engga tahu. Kayaknya engga deh mas. Sekarang gini, si undip.cantik itu udah punya followers banyak terus gimana ya, dia upload ya udah upload aja gitu loh engga usah bilang sama si punya fotonya karena mereka merasa kalau mereka thuh, eeee karena pengupload undip.cantik itu malah benefitnya di isi sama yang diupload itu.”

“kalau nama, fakultas, angkatan, etis heeh”

4.5 Pemaknaan Khalayak Tentang Pemahaman Objektivikasi

Sama seperti pemaknaan khalayak tentang doxing, pemaknaan objektivikasi juga tidak akan menyebutkan objektivikasi secara langsung. Khalayak hanya akan disugahi tentang pendapat nya setelah melihat foto yang sudah disiapkan, pendapat tentang pornografi pada foto, pendapat tentang komentar yang bersifat melecehkan, pendapat tentang tujuan posting undip.cantik dan pendapat khalayak tentang sisi negatif dan sisi positif dari undip.cantik

Informan pertama memaknai foto yang telah disiapkan sebagai hal yang biasa, justru informan pertama memuji apa yang dikenakan pada foto. Informan pertama beranggapan tidak ada foto yang mengandung pornografi , semua foto masih dibatas wajar. Tujuan undip.cantik memposting foto mahasiswa yang dianggap cantik oleh admin dipahami oleh informan pertama tidak lebih sebagai sekedar hasrat seksual dikarenakan admin dari undip.cantik ini merupakan seorang laki -laki.

“kalau setahuku adminnya cowok nih, yang pertama untuk hasrat seksual dia. Yang disebarkan bagi – bagi nih, engga Cuma hasrat seksual dia sebarin ke orang – orang. Ya disini namanya instagram engga bisa dipungkiri juga bisa menghasilkan duit ehmm semakin banyak dia punya follower pastikan ada yang endors, ada yang promosi di akun ini gitukan menghasilkan duit juga”
“positifnya yang pasti kita dapet hiburan dapet yang ngerti kita gaya gayanya keren, bajunya keren, bisa dapet referensi dari situ lah. aku kan jualan ngga, terus kalau negatifnya ya kayak undip.cantik itu ada cewek – cewek itu kayak produk kayak barang jualan lah. Yang buat menarik pelanggan dan supaya dia banyak ke follower nya dia supaya dia bisa jualan disitu , dan di iklan”

Pendapat informan kedua setelah melihat foto dalam akun undip.cantik masih wajar saja. Informan kedua lebih menjelaskan bahwa definisi cantik itu bukan dari menurut admin undip.cantik saja, tetapi harus secara universal. Ketika

peneliti menunjukkan foto, informan kedua langsung berargumen kalau akun undip.cantik ini justru seperti PSK karena tidak merepresentasikan mahasiswa. Tujuan admin undip.cantik mengunggah foto di argumenkan oleh informan kedua sebagai komodifikasi.

“Ya saya hanya mikir aja, ini akun mahasiswa atau PSK ? Iyaloh maksudnya mahasiswa itu menampilkan sesuatu yang merepresentasikan mahasiswa gitu loh. Bukan yang lain, eeee entah di depan laptop, di perpustakaan atau di kelas atau di parkirannya sebenarnya juga enggak papa sih, tapi yang merepresentasikan itu mahasiswa gitu dengan penampilan yang berpendidikan sopan dan sebagainya gitu. Kalau kelihatan udelnnya kalau kelihatan pahanya dia mau pergi kemana gitu, terus apa bedanya akun undip.cantik sama akun ikeh ikeh kimochi hahaha”

“Belum pernah baca, eh pernah ada ada. Ya mengomentari seputar auratnya perempuan gitu ya karena foto yang ditampilkan juga menampilkan belahan dadanya jadi ya komen – komenya ya kayak gitu”

“Biar followernya banyak, dapet endorse mungkin terus dapet iklan dapet duit bisa jadi kan?”

“Menurutku lebih banyak negatifnya sih, yang pertama soal privasi tadi terus soal apa ya, aduhhh apa ya gitu maksudnya soal keberadaan dia sendiri . dia pakek nama undip tapi mungkin tak diakui undip. Positifnya itu bentuk eksistensi mahasiswa UNDIP menurutku ini loh UNDIP ada yang cantik – cantik dan kalau kampus yang banyak yang cantiknya biasanya pendaftarannya juga banyak hihihih terutama yang cowok biar dapet temen yang cantik siapa tahu kecantol pacarkan gitu”

Informan ketiga setelah melihat foto undip.cantik menganggap undip.cantik itu biasa – biasa saja dan tidak terjadi sesuatu. Informan ketiga ini juga berargumen bahwa selama ini tidak ada komentar melecehkan. Sedangkan untuk tujuan akun undip.cantik ini mengupload foto jawaban informan ketiga hampir sama dengan informan kedua yaitu komodifikasi.

“Aku enggak ngeliat itu nya sih, lebih kayak ke orangnya aku kenal dia apa enggak. Soalnya aku cwek bukan cowok kalau cowok liat

yang cantik – cantik kan, kalau aku engga. Cuma ohh kenal dia gitu doang, tapi engga tahu kalau cowok hahah”

“Eee engga ada sih, aku engga pernah scroll sampe bawah sih. Tapi kayaknya engga ada sih”

“Kayaknya ada ada sih, lebih kayak godain gitu mbak mbak yang difoto. Kayak risih gitu bacanya”

“Tujuan dari undip.cantik membuat akun undip.cantik menurut aku mereka cuman cari untuk dari..... kan undip.cantik followernya udah banyak dia sendiri jual jasa iklan dari akunya itu, menurut aku gitu sih”

“Positif negatif , positifnya buat yang ngefollow eeee buat yang ngefollow paling cuman tahu orang itu di UNDIP kayak gitu doang , mungkin orang yang dipost orang itu mungkin nambah relasi lebih banyak, negatif nya ya itu, kalau orang nya engga mau di upload terus di upload ya melanggar hak pribadi nya dia dong”

Informan keempat selaku korban menilai sisi negatif dari akun undip.cantik itu melebeli orang – orang akan standarisasi kecantikan di kampus UNDIP. Ada beberapa dari foto undip.cantik yang menurut informan posenya sensual.

“ada beberapa yang iya sih, kalau dari pandangan ku, kek dari pilihan pose foto kebanyakan yang lebih fierce sensual gitu, tapi yaa mungkin juga karena emang ngehits posenya lagi yang kek gitu yak”

Tanggapan berbeda datang dari informan kelima. Informan kelima menganggap bahwa tidak adanya komentar yang melecehkan, tidak adanya foto yang dianggap sensual. Semua itu lebih didasari hanya sekedar hiburan semata. Sedangkan untuk tujuan dari akun undip.cantik memposting foto tersebut informan kelima beranggapan hanya untuk seru – seruan saja.

“kalau aku biasa aja sih mas , iya cuman misalkan kalau cantik ya udah tak like kalau pandangan ku mungkin kurang ya udah aku scroll up aja”

“kalau seksi mungkin yang vulgar banget engga sih mas paling cuman pakek yang pakaian yang minim, minimnya engga terlalu

minim banget ya mungkin ada yang bilang seksi atau bilang engga kalau menurut ku biasa aja sih mas.”

“kalau aku pandang selama ini aku belum pernah liat seng melecehkan mas.”

“Kalau menurut saya maksud saya engga ada sih mas , buat seru – seruan aja sih mas”

Setelah melihat akun dari undip.cantik informan hanya memaknai dari segi wajah dan penampilan dari foto tersebut. Informan keenam tersebut bulam pernah melihat kolom komentar sama sekali, jadi untuk pemahaman komentar yang berbau melecehkan informan keenam tidak tahu apa – apa. Sedangkan tujuan dari undip.cantik informan keenam memaknainya hanya sekedar senang – senang saja.

“owh cantik gitu aja, owh iya ini manis gitu – gitu aja. Sikapnya biasa aja sih mas, engga ada yang spesial”

“Belum pernah sih mas, selama apa ya, selama aku liat di timeline belum ada sih tapi engga tahu. Aku kan jarang lihat akunnya si undip.cantik jarang aku ini,, makanya belum ada mungkin”

“engga ada sih mas, Cuma paling kalau yang cowok Cuma ngegodain aja”

“eeee tujuan kalau tujuan kayak nya engga ada. Yaudah buat seneng – seneng aja”

“sebenarnya ada sisi positif sama negatifnya ya mas, nek negatifnya menurut aku jadi mereka kan membedakan yang cantik mana yang engga, kalau yang positif ya ini loh kayak public apa ya ini loh aset nya di UNDIP yang cantik – cantik gitu sih”

4.6 Posisi Pemaknaan Objektivikasi Dalam Doxing Undip.Cantik

Proses terakhir dalam analisis resepsi Stuart Hall adalah membaginya kedalam tiga posisi pemaknaan, berikut tiga posisi pemaknaan tersebut :1) The Dominant-Hegemonic Position yaitu Posisi ini terjadi ketika resepsi khalayak menyerap makna dan informasi yang tersirat dalam suatu meaningful discourse secara penuh, dan menghasilkan pesan yang sama persis seperti ketika pesan tersebut dibuat oleh produsen. 2) The Negotiated-Code or Position adalah Secara umum,

khalayak dalam posisi ini cukup memahami apa yang didefinisikan secara dominan dan apa yang dimaksud secara profesional. Dalam hal ini, mereka menggunakan logika mereka untuk mengidentifikasi hubungan yang berbeda antara diri mereka dan meaningful discourse yang mereka konsumsi. Dengan kata lain, pemaknaan yang dilakukan oleh khalayak disesuaikan kembali dengan logika situasional khalayak itu sendiri. Hal ini berarti terjadi negosiasi antara khalayak dengan sumber pesan. 3) The Oppositional Code adalah Khalayak dalam kategori ini pada dasarnya justru menemukan dan mengerti akan makna yang tersirat dalam makna dominan media, namun khalayak di posisi ini cenderung memiliki pemaknaan atau interpretasi yang bertolak belakang dengan makna media tersebut.

Demi memudahkannya analisis penelitian, peneliti membuat tabel yang berisi posisi khalayak yang memaknai objektifikasi dalam doxing undip.cantik.

Tabel 4.1 Posisi Pemaknaan Terhadap Perijinan Upload Foto

Informan	Pemaknaan	Posisi Khalyak
Informan pertama	kayaknya sih berijin, soalnya orang juga kaget kok ini orang tahu – tahu namaku, tahu dimana aku kuliah pasti kan dia ada konfirmasinya sebelumnya	<i>Dominat hegemonic position</i>
Informan kedua	alasanya gini, eh photo itu kan kiriman dari temen dia yang belum tentu dapet ijin dari orang yang bersangkutan itu jadi ya apa ya, dan si admin tidak mencoba untuk	<i>The Oppositional Code</i>

	<p>mencari ijin dari sipemilik foto karena dari saya lihat ada beberapa foto yang tidak ada tag untuk ke akun instagram nya. Jadi kalau ada tag mungkin bisa ada respon balik. Kalau tidak ada tag mungkin bisa jadi sipemilik tidak punya instagram dan tidak ada ijin kan bisa jadi. Sepertinya loh ya, seperti itu</p>	
Informan ketiga	<p>Karena aku engga tahu prosedurnya, misal aku tahu prosedur rekomendasiin temen kan aku jadi tahu, gimana ya aku kan engga pernah rekomendasiin jadi aku tahu minta ijin ke orang yang direkomendasiin itu aku engga tahu</p>	<i>Dominat hegemonic position</i>
Informan keempat	<p>engga ijin sama sekali!</p>	<i>The Oppositional Code</i>
Informan kelima	<p>menurut ku ada yang ijin ada yang engga sih mas, misalkan ada temen ku yang cantik terus owh sini ijin dulu sama temen ku di uplodin di undip.cantik barang kali ada yang mas ini temen ku cantik terus aku diem diem bilang sama adminnya min ini diuploadin gini gini terus akhirnya tanya mas ini udah ijin apa belum?terus aku bilang udah ini mas, itu kan tanpa</p>	<i>The Negotiated Code or Position</i>

	sepengetahuan dia gitu loh mas	
Informan keenam	Kalau soal berijin kurang tahu sih mas, soalnya juga aku engga tahu. Kayaknya engga deh mas. Sekarang gini, si undip.cantik itu udah punya followers banyak terus gimana ya, dia upload ya udah upload aja gitu loh engga usah bilang sama si punya fotonya karena mereka merasa kalau mereka thuh, eeee karena pengupload undip.cantik itu malah benefitnya di isi sama yang diupload itu.	<i>The Oppositional Code</i>

Berdasarkan tabel hasil 4.1 menunjukkan informan informan pertama dan informan ketiga berada pada posisi hegemoni dominan. Informan pertama beranggapan bahwa undip.cantik telah melakukan konfirmasi sebelumnya. Sedangkan informan ketiga berasumsi bahwa khalayak harus minta ijin dulu sebelum merekomendasikannya ke akun undip.cantik ini.

Posisi negosiasi hanya pada informan kelima. Informan beranggapan bahwa undip.cantik itu ada yang ijin dan tidak ijin. Sedangkan informan kedua, informan keempat dan informan keenam masuk dalam posisi oposisi. Informan kedua berasumsi bahwa dalam foto undip.cantik tidak ada yang di *taging* secara langsung sehingga menimbulkan anggapan tidak berijin. Lalu informan keempat menyatakan dengan tegas kalau foto tersebut tidak berijin. Hal ini didasari oleh pengalaman informan yang foto nya pernah masuk dalam akun undip.cantik. Sedangkan informan keenam mempunyai pandangan lain dalam menanggapi

perijinan foto undip.cantik, informan keenam berargumen bahwa undip.cantik mempunyai jumlah followers yang banyak sehingga tanpa ijin pun si pemilik foto pun akan diuntungkan.

Tabel 4.2 Posisi Pemaknaan Foto

Informan	Pemaknaan	Posisi Khalyak
Informan pertama	Enggak, karena rata – rata berpakaian tertutup, owhh,selama masih dalam batas kewajaran ku itu ya engga papa	<i>Dominat hegemonic position</i>
Informan kedua	Ya saya hanya mikir aja, ini akun mahasiswa atau PSK ? Iyaloh maksudnya mahasiswa itu menampilkan sesuatu yang merepresentasikan mahasiswa gitu loh. Bukan yang lain, eeee entah di depan laptop, di perpustakaan atau di kelas atau di parkirannya sebenarnya juga engga papa sih, tapi yang merepresentasikan itu mahasiswa gitu dengan penampilan yang berpendidikan sopan dan sebagainya gitu. Kalau kelihatan udelnnya kalau kelihatan pahanya dia mau pergi kemana gitu, terus apa bedanya akun undip.cantik sama akun	<i>The Oppositional Code</i>

	ikeh ikeh kimochi hahaha	
Informan ketiga	Eee engga ada sih, aku engga pernah scroll sampe bawah sih. Tapi kayaknya engga ada sih	<i>Dominat hegemonic position</i>
Informan keempat	ada beberapa yang iya sih, kalau dari pandangan ku, kek dari pilihan pose foto kebanyakan yang lebih fierce sensual gitu, tapi yaa mungkin juga karena emang ngehits posenya lagi yang kek gitu yak	<i>The Negotiated Code or Position</i>
Informan kelima	kalau seksi mungkin yang vulgar banget engga sih mas paling cuman pakek yang pakaian yang minim, minimnya engga terlalu minim banget ya mungkin ada yang bilang seksi atau bilang engga kalau menurut ku biasa aja sih mas.	<i>Dominat hegemonic position</i>
Informan keenam	Belum pernah sih mas, selama apa ya, selama aku liat di timeline belum ada sih tapi engga tahu. Aku kan jarang lihat akunnya si undip.cantik jarang aku ini,, makanya belum ada mungkin	<i>Dominat hegemonic position</i>

Berdasarkan tabel 4.2 hasil menunjukkan bahwa informan pertama, informan ketiga, informan kelima dan informan keenam masuk dalam posisi hegemoni dominan. Informan pertama beranggapan, rata – rata pakaian dan pose pada foto masih masuk dalam kategori wajar. Informan ketiga beranggapan bahwa

menurut pengalamannya dia, dia belum menemukan foto dan pose yang sensual. Informan kelima memandang foto dan pose dalam akun undip.cantik normal – normal saja. Sedangkan yang terakhir informan keenam berasumsi bahwa dia jarang melihat akun ini dan menurut pengalamannya, dia belum pernah melihat foto dengan pose sensual.

Informan kedua menganggap bahwa akun undip.cantik ini malah justru seperti PSK (Pekerja Seks Komersial). Informan kedua melihat akun ini harusnya merepresentasikan mahasiswa yang sedang beraktifitas di area kampus UNDIP. Informan keempat sekaligus korban yang pernah fotonya dimuat undip.cantik berasumsi bahwa ada foto yang menjurus kearah sensual, akan tetapi mungkin karena faktor budaya yang lagi trending saat ini.

Tabel 4.3 Posisi Pemaknaan Komentar Foto Melecehkan

Informan	Pemaknaan	Posisi Khalyak
Informan pertama	ya semoga orang itu tersadarkan engga ngomong kayak gitu, di media sosial kan kayak kita ngobrol biasa tapi orangnya jauh aja kayak kenal. Biar gimana juga orang yang kita komen yang kita ajak ngomong di sosial media itu kan juga orang. Jadi jangan kayak gitu lah kalau misalnya mau cantik atau gimana atau fotonya bagus itu okay. Tapi kalau misalnya berhubungan dengan bagian tubuh ya janganlah. Kayak seksi atau apalah	<i>The Oppositional Code</i>

Informan kedua	Belum pernah baca, ehhh pernah ada ada. Ya mengomentari seputar auratnya perempuan gitu ya karena foto yang ditampilkan juga menampilkan belahan dadanya jadi ya komen – komennya ya kayak gitu	<i>The Oppositional Code</i>
Informan ketiga	Kayaknya ada ada sih, lebih kayak godain gitu mbak mbak yang difoto. Kayak risih gitu bacanya	<i>The Oppositional Code</i>
Informan keempat	eeee menurut pengalaman aku, waktu di foto aku thuh tidak ada komentar yang negatif. Tapi aku pernah liat punya temen ada komentar kayak wahh cantik nih, aku mau dong kenalan, terus kayak mantap ini.	<i>The Negotiated Code or Position</i>
Informan kelima	kalau aku pandang selama ini aku belum pernah liat seng melecehkan mas.	<i>Dominat hegemonic position</i>
Informan keenam	engga ada sih mas, Cuma paling kalau yang cowok Cuma ngegodain aja.	<i>Dominat hegemonic position</i>

Berdasarkan tabel 4.3 informan kelima dan keenam masuk dalam posisi hegemoni dominan. Informan kelima dan informan keenam sepakat mengatakan bahwa pada akun undip.cantik ini tidak ada komentar yang melecehkan. Informan keempat justru berpandangan lain menurut pengalamannya dia yang pernah fotonya di upload oleh undip.cantik bahwa ada komentar yang melecehkan dan ada komentar yang tidak melecehkan. Sehingga informan keempat masuk

kedalam posisi negosiasi. Sedangkan posisi terakhir, yaitu posisi oposisi di maknai oleh informan pertama, informan kedua dan informan ketiga. Informan pertama menyarankan agar para netizen yang berkomentar supaya sadar akan perilakunya. Informan kedua mengatakan komentar melecehkan biasanya menjurus kepada bagian tubuh. Sedangkan informan ketiga mengatakan bahwa komentar melecehkan lebih ke arah menggoda.

**Tabel 4.4 Pemaknaan Khalayak Tentang Tujuan Undip.Cantik
Memposting Foto**

Informan	Pemaknaan	Posisi Khalyak
Informan pertama	kalau setahuku adminya cowok nih, yang pertama untuk hasrat seksual dia. Yang disebarkan bagi – bagi nih, engga Cuma hasrat seksual dia sebarin ke orang – orang. Ya disini namanya instagram engga bisa dipungkiri juga bisa menghasilkan duit ehheh semakin banyak dia punya follower pastikan ada yang endors, ada yang promosi di akun ini gitukan menghasilkan duit juga.	<i>The Oppositional Code</i>
Informan kedua	Biar followernya banyak, dapet endorse mungkin terus dapet iklan dapet duit bisa jadi kan?	<i>The Oppositional Code</i>
Informan ketiga	Tujuan dari undip.cantik membuat akun undip.cantik menurut aku mereka cuman cari untuk dari..... kan undip.cantik followernya udah banyak dia sendiri jual jasa iklan dari akunnya itu, menurut aku	<i>The Oppositional Code</i>

	gitu sih	
Informan keempat	wajar wajar aja sih kalau aku liat sekarang sih biasaya orang diatas 6k apalagi diatas 10k pasti dia ngebuat kayak – kayak gitu , menurut ku itu malah mengganggu sih ya itu jadi engga berhubungan lagi sama esensi konten nya dia makanya aku unfoll engga suka kadang yang iklan – iklan itu	<i>The Oppositional Code</i>
Informan kelima	Kalau menurut saya maksud saya engga ada sih mas , buat seru – seruan aja sih mas	<i>Dominat hegemonic position</i>
Informan keenam	eeee tujuan kalau tujuan kayak nya engga ada. Yaudah buat seneng – seneng aja.	<i>Dominat hegemonic position</i>

Berdasarkan tabel 4.4 informan kelima dan informan keenam masuk kedalam posisi hegemoni. Kedua informan tersebut kompak menyebutkan kalau undip.cantik itu tidak mempunyai tujuan tertentu dan hanya untuk hiburan saja.

Posisi oposisi diisi oleh informan pertama, informan kedua, informan ketiga, dan informan keempat. Mereka semua sepakat bahwa tujuan dari postingan undip.cantik adalah untuk mencari iklan dan hal ini menjurus kearah komodifikasi. Informan pertama juga menambahi hasrat seksual, karena admin dari undip.cantik ini ada seorang pria.

Tabel 4.5 Posisi Pemaknaan Objektivikasi Dengan Cara Doxing Pada**Undip.Cantik**

Informan	Perijinan upload foto	Pemaknaan foto	Komentar melecehkan	Tujuan memposting foto
Informan pertama	<i>Dominat hegemonic position</i>	<i>Dominat hegemonic position</i>	<i>The Oppositional Code</i>	<i>The Oppositional Code</i>
Informan kedua	<i>The Oppositional Code</i>	<i>The Oppositional Code</i>	<i>The Oppositional Code</i>	<i>The Oppositional Code</i>
Informan ketiga	<i>Dominat hegemonic position</i>	<i>Dominat hegemonic position</i>	<i>The Oppositional Code</i>	<i>The Oppositional Code</i>
Informan keempat	<i>The Oppositional Code</i>	<i>The Negotiated Code or Position</i>	<i>The Negotiated Code or Position</i>	<i>The Oppositional Code</i>
Informan kelima	<i>The Negotiated Code or Position</i>	<i>Dominat hegemonic position</i>	<i>Dominat hegemonic position</i>	<i>Dominat hegemonic position</i>
Informan keenam	<i>The Oppositional Code</i>	<i>Dominat hegemonic position</i>	<i>Dominat hegemonic position</i>	<i>Dominat hegemonic position</i>

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pemaknaan objektivikasi dengan cara doxing pada undip.cantik dibagi menjadi beberapa inti penting, yaitu pemaknaan perijinan upload foto, pemaknaan foto, pemaknaan komentar pelecehan dan pemaknaan tujuan upload foto.

Hasil dari seluruh pemaknaan informan masuk dalam posisi yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak / followers undip.cantik pada khususnya memaknai setiap informasi yang ada, dan hal ini membuktikan bahwa khalayak / followers undip.cantik merupakan khalayak aktif.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan terlihat bahwa keenam informan mempunyai makna tersendiri dalam mengelola pesan terkait doxing dan objektifikasi pada akun undip.cantik. Pemaknaan juga dapat menentukan posisi khalayak tersebut.

Kategori pemaknaan	Informan					
	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
Dominant Reading	✓	-	-	-	✓	✓
Negotiated Reading	-	-	✓	✓	-	-
Oppositional Reading	-	✓	-	-	-	-

Sebagai simpulan dari kategori pemaknaan dalam bab ini adalah informan yang berada dalam posisi dominant reading adalah informan 1, informan 5, dan informan 6. Hal ini dikarekan informan cenderung sama dengan makna doxing (perinaan) dan objektifikasi yang ada pada akun undip.cantik. Informan dalam negotiated reading adalah informan 3, dan informan 4. Makna dominan dari undip.cantik tentang doxing dan objektifikasi hampir dipahami dan diterima dengan baik akan tetapi informan 3 dan informan 4 juga menyesuaikan sesuai budaya dan situasi kondisi pengalaman hidupnya. Informan yang masuk dalam

posisi oposisi adalah informan 2. Informan 2 dari awal sudah bertolak belakang dan berlawanan dengan dominant reading pada akun undip.cantik